
Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Telkom Indonesia

Angga Heryan Rismart
Universitas Teknologi Sumbawa
Anggaberyanr@gmail.com

Diserahkan tanggal 16 Juli 2023 | Diterima tanggal 25 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstract:

The increase in net profit from 2020 to 2021 shows positive profitability growth. This indicates that PT Telkom Indonesia (PERSERO) Tbk has succeeded in increasing its operational efficiency, increasing revenue, or reducing ineffective costs. However, the decline in net profit in 2022 indicates changes in conditions or factors that influence the company's performance. It is important to pay attention to the company's net profit trends and conduct further analysis to understand the causes of changes in performance. The aim of this research is to analyze the profitability ratio of PT Telkom Indonesia (Perseroan) Tbk for the 2021-2022 period. Profitability indicators are used to evaluate a company's economic results. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports published by PT Telkom Indonesia (company) Tbk for the 2021-2022 period which are available on the Indonesia Stock Exchange (BEI) or www.idx.co.id. The results obtained were PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk needs to pay attention to factors that can have a significant influence on the assessment of the Company's financial performance, both in terms of GPM, NPM, ROE and ROA in the long term.

Kata Kunci: PT Telkom Indonesia, Profitability Ratio, Financial Performance, Indonesian Stock Exchange

Abstrak:

Peningkatan laba bersih dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom Indonesia (PERSERO) Tbk berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, meningkatkan pendapatan, atau mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif. Namun, penurunan laba bersih pada tahun 2022 menandakan adanya perubahan kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penting untuk memperhatikan tren laba bersih perusahaan dan melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab perubahan kinerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (Perseroan) Tbk periode 2021-2022. Indikator profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi hasil ekonomi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Telkom Indonesia (perseroan) Tbk Periode 2021-2022 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Hasil yang didapatkan adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan Perusahaan, baik dari segi GPM, NPM, ROE, dan ROA dalam jangka panjang.

Kata Kunci: PT Telkom Indonesia, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi telekomunikasi, maka kebutuhan manusia akan telekomunikasi semakin meningkat, sehingga saat ini peran para pelaku industri yang bergerak dalam telekomunikasi semakin nyata. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dicabut pada tanggal 8 September 2000 dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (UUD RI No. 41, 1999). Undang-undang telekomunikasi ini membuka pandangan baru dalam dunia usaha pertelekomunikasian.

Perusahaan terbuka belum tentu memiliki kinerja yang bagus, jika tidak memiliki kinerja keuangan yang bagus. Maka perlu adanya penilaian yang harus dilakukan untuk menentukan sejauh mana kinerja keuangan sebuah Perusahaan. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba rugi dan neraca (Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan MaulanaHaeruddin, 2018).

Berdasarkan data laporan laba rugi PT Telkom Indonesia (PERSERO) Tbk, terdapat informasi mengenai laba bersih perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2020, laba bersih perusahaan mencapai 210.01 miliar dalam hitungan milyaran Rupiah. Laba bersih tersebut mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021, mencapai 249.94 miliar. Namun, pada tahun 2022, laba bersih perusahaan mengalami penurunan menjadi 209.49 miliar (Telkom Indonesia, 2023).

Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan yaitu sebagai alat bantu bagi manajemen Perusahaan dalam proses pengambilan Keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau Masyarakat secara umum bahwa Perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila Perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal tersebut akan mendorong investor akan menanamkan modalnya.

PT Telkom Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa pelayanan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan Telekomunikasi di Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode TLKM dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode TLK, pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09% sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh public (Telkom Indonesia, 2023).

Peningkatan laba bersih dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom Indonesia (PERSERO) Tbk berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, meningkatkan pendapatan, atau mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif. Namun, penurunan laba bersih pada tahun 2022 menandakan adanya perubahan kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. penting untuk memperhatikan tren laba bersih perusahaan dan melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab perubahan kinerja.

Bentuk dari laporan laba rugi yang biasa digunakan adalah: 1) Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba/rugi bersih hanya memerlukan satu Langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan; dan 2) Bentuk *Multiple Step*, yaitu dengan mengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Saat penyusunan laporan laba rugi, umumnya harus mengikuti aturan-aturan sebagai berikut: 1) Disebutkan judul yang terdiri dari nama Perusahaan, nama laporan, dan periode waktu; 2) Perlu diungkapkan sumber penghasilan dan bermacam-macam ongkos dan biaya yang timbul sehubungan dengan usaha pokok (utama) Perusahaan; 3) Diperlihatkan secara khusus besarnya pajak perseroan; dan 4) Pos-pos insidental dan penyesuaian periode sebelumnya harus ditunjukkan secara terpisah. Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu Perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Wastam Wahyu Hidayat, 2009).

Dalam menginterpretasikan laporan laba rugi, perlu juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti perubahan dalam industri telekomunikasi, persaingan, regulasi, dan faktor ekonomi makro. Selain itu, dalam menganalisis kinerja perusahaan, penting untuk melihat rasio profitabilitas lainnya, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (margin keuntungan kotor). Rasio-rasio ini memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas dan karena pentingnya informasi yang diperlukan, tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Perseroan) Tbk Periode 2021-2022 yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik yang terjadi secara alami maupun buatan manusia. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh pt Telkom Indonesia (perseroan) Tbk periode 2021-2022 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *www. dx. o. d.*

Mengumpulkan informasi yang diperlukan seperti laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (perseroan) Tbk, perhitungan data menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), menafsirkan data yang dihitung dengan rasio sebagai hasil referensi/pengukuran dengan aturan teoritis yang berlaku. Menyimpulkan rasio untuk mengetahui kinerja PT. Telkom.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil dan pembahasan. Namun sebelum itu disebutkan bahwa untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan, investor biasanya menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Pada dasarnya rasio menggambarkan hasil hubungan antara risiko dengan kinerja perusahaan, menurut analisis rasio, perusahaan yang dianggap relatif sehat relatif sehat memiliki risiko yang rendah dan kinerja yang tinggi. Dan ini adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk dari musim 2021 hingga 2022.

1. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Grosir Profit Margin

Tahun	2021	2022
Rasio Grosir Profit Margin	30,49%	24,66%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 1 di atas pada tahun 2021, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki rasio grosir profit margin sebesar 30,49%. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba kotor yang cukup tinggi dari setiap rupiah penjualan. Penyebab kenaikan ini adalah volume penjualan yang lebih tinggi, yang menghasilkan laba kotor penjualan yang lebih besar. Namun, pada tahun 2022, rasio grosir profit margin turun menjadi 24,66%, mengalami penurunan sebesar 0,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan margin penjualan yang terlalu besar. Margin penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat penjualan, yang akhirnya menurunkan laba bersih perusahaan.

2. Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	2021	2022
Rasio <i>Net Profit Margin</i>	23,70%	18,79%

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 perhitungan rasio Net Profit Margin PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Pada tahun 2021, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki rasio Net Profit Margin sebesar 23,70%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih yang signifikan dari setiap rupiah penjualan. Penyebab tingginya rasio ini dapat bervariasi, termasuk efisiensi operasional, pengendalian biaya yang baik, dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Namun, pada tahun 2022, rasio Net Profit Margin turun menjadi 18,79%, mengalami penurunan sebesar 4,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan ini termasuk peningkatan biaya operasional, tekanan persaingan, atau faktor ekonomi eksternal.

3. Return on Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Return on Equity

Tahun	2021	2022
Rasio <i>Return On Equity</i>	23,34%	18,54%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pada tabel 3 diatas, pengembalian ekuitas adalah pendapatan bersih atau laba yang diterima pemilik bisnis dari modal yang ditanamkan dalam bisnis, atau laba bersih yang diterima dari pihak modal. Pada tahun 2021, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki rasio *Return on Equity* sebesar 23,34%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang signifikan untuk para pemegang saham dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan modal dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang menguntungkan.

Namun, pada tahun 2022, rasio *Return on Equity* turun menjadi 18,54%, mengalami penurunan sebesar 4,80% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuan untuk menghasilkan laba yang menguntungkan bagi para pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Faktor-faktor seperti penurunan laba bersih atau peningkatan modal yang signifikan dapat mempengaruhi penurunan ROE.

4. *Return on Assets*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.

Hasil Perhitungan *Return on Assets*

Tahun	2021	2022
Rasio <i>Return on Assets</i>	12,24 %	10,05%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pada tabel 4 diatas, tahun 2021, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki rasio *Return on Assets* sebesar 12,24%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang menguntungkan dari setiap rupee aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menandakan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Namun, pada tahun 2022, rasio *Return on Assets* turun menjadi 10,05%, mengalami penurunan sebesar 2,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuan untuk menghasilkan laba yang menguntungkan dari aset yang dimiliki. Faktor-faktor seperti penurunan laba bersih atau peningkatan aset yang lebih besar dapat mempengaruhi penurunan ROA.

SIMPULAN

Dari kesimpulan berikut dapat ditarik berdasarkan analisis data dan interpretasinya terhadap hasil keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk; (1) GPM, berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan aktivitas dan performa yang baik pada tahun 2021 dengan rasio *gross profit margin* yang tinggi. Namun, di tahun 2022, perusahaan menghadapi penurunan performa dengan penurunan rasio *gross profit margin*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan margin penjualan dan volume

penjualan untuk mempertahankan laba bersih yang baik dalam jangka panjang. (2) NPM, dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berhasil mencapai rasio *Net Profit Margin* yang baik pada tahun 2021, tetapi menghadapi penurunan performa pada tahun 2022. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih seperti efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan pengelolaan sumber daya untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. (3) RoE, disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berhasil mencapai rasio *Return on Equity* yang baik pada tahun 2021, namun menghadapi penurunan pada tahun 2022. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dan modal yang diinvestasikan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan ROE dalam jangka panjang. (4) RoA, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berhasil mencapai rasio *Return on Assets* yang baik pada tahun 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022. Perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih untuk memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan ROA dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). Telkom Bukukan Laba Bersih Rp6,12 Triliun pada Kuartal I-2022. *DATABOKS*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/05/12/Telkom-Bukukan-Laba-Bersih-Rp612-Triliun-Pada-Kuartal-I-2022>.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V15i1.142>.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/Jimasia.V2i1.1875>
- Hasanah, N., & Lubis, W. C. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*, 3(1), 923–932.
- Lase, L.P.D., Telaumbanua, A., & Harefa, A.R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Mus, A.M., & Salia, A.P. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Covid-19 Ditinjau dari Aspek Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Artikel*, 2, 25–3.
- Taslim Dangnga, Muh. dan M. Ikhwan MaulanaHaeruddin. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Tp: Pustaka Taman Ilmu.
- Telkom Indonesia. (2023). Telkom Sukses Tutup 2022 dengan Pendapatan Konsolidasi Rp147.31 Triliun dan Laba Bersih Operasi Sebesar Rp25.86 Triliun. *Artikel*. https://www.telkom.co.id/sites/wholesale/id_ID/news/telkom-sukses-tutup-2022-dengan-pendapatan-konsolidasi-rp147,31-triliun-dan-laba-bersih-operasi-sebesar-rp25,86-triliun-1933.
- UU RI No. 31. (1999). Presiden Republik Indonesia: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 26 Tahun 1985 tentang Telekomunikasi. *Artikel.*
<http://repository.iainpare.ac.id/4893/1/18.62202.047.pdf>.

Wahyu Hidayat, Wastam. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Tp: Uwais Inspirasi Indonesia.